

**PENGARUH PEMBINAAN AKHLAK
OLEH PENGURUS DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) NURUL IMAN
TERHADAP KUALITAS BERAGAMA REMAJA
USIA 13-21 TAHUN
DI DESA WINDUJAYA KECAMATAN SEDONG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

SARYA

NIM : 07410031

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2013 M/1434 H**

**PENGARUH PEMBINAAN AKHLAK
OLEH PENGURUS DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) NURUL IMAN
TERHADAP KUALITAS BERAGAMA REMAJA
USIA 13-21 TAHUN
DI DESA WINDUJAYA KECAMATAN SEDONG
KABUPATEN CIREBON**

Oleh :

**SARYA
Nomor Pokok. 07410031**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2013 M/1434 H**

ABSTRAK

SARYA : *”Pengaruh Pembinaan Akhlak oleh Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap Peningkatan Kualitas Beragama Remaja Usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon”.*

Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral berbudi pekerti luhur dan bersusila. Berarti pula cara tersebut sebagai salah satu cara untuk membina mental remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman dalam membina akhlak beragama remaja usia 13-21 tahun di desa Windujaya kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Untuk mengetahui perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan akhlak beragama oleh Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap perilaku beragama Remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Generasi muda sekarang adalah generasi yang mengalami situasi yang paling krisis, ini karena mereka menemukan zaman yang paling tidak stabil dengan masyarakat disekelilingnya mengalami perubahan dengan cepatnya. Untuk menentukan maju mundurnya sikap remaja terhadap Agama terletak bagaimana cara pembinaan itu sendiri, salah satunya pembinaan oleh DKM. Remaja tidak bisa hidup sendiri melainkan harus saling membantu berhasilnya dalam peningkatan keagamaan. Kehidupan beragama dikalangan remaja tersebut diperlukan pendidikan dan sikap beragama remaja.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah dengan menelaah buku-buku ilmiah serta mengadakan studi langsung lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak oleh DKM Nurul Iman tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 85,55%, karena berada pada interval 75%-100%. Kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 81,76%, karena berada pada interval 75%-100%. Pengaruh pembinaan akhlak oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya termasuk kedalam kategori sedang karena indeks korelasi product moment $r_{xy} = 0,42$ yang terletak pada interval koefisien 0,40-0,70. Adapun hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui bahwa pengaruh pembinaan akhlak oleh DKM Nurul Iman adalah 17,64% sedangkan sisanya sebesar 82,36% adalah ditentukan oleh faktor lainnya.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat,taufik dan inayah-Nya penukis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Akhlak oleh Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Terhadap Peningkata Kualitas Beragama Remaja Usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, tabi’in-tabi’atnya dan kepada kita sebagai pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum, M.A,Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Suklani, M.Pd, Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Drs. H. Aen Zaenudin, M.A, Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Ust. Ja’i Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas amal kebaikan kepada beliau-beliau dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, Amiin.

Skripsi ini merupakan bentuk pertanggungjawaban penulis setelah melakukan penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Kritik dan saran yang membangun akan sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga menjadi awal sumbangan yang bermanfaat untuk pembangunan ilmu pengetahuan.

Cirebon, 25 Januari 2013

Penyusun,

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | iii |
| Daftar Tabel | v |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kerangka Pemikiran | 8 |
| E. Langkah-langkah Penelitian | 11 |
| F. Hipotesis | 17 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 19 |
| A. Dewan Kemakmuran Masjid | 17 |
| B. Pembinaan Akhlak Remaja | 21 |
| C. Kualitas Beragama Remaja | 24 |
| D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Beragama Remaja..... | 27 |
| E. Indikator Kualitas Beragama Remaja | 38 |
| BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN | 40 |
| A. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon | 40 |
| B. Letak Geografis Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon | 44 |
| C. Keadaan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupataen Cirebon..... | 45 |
| D. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid (DKM) Nurul Iman dan Kualitas Beragama Remaja Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon..... | 47 |

| | |
|---|-----------|
| E. Aktifitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupataen Cirebon | 49 |
| F. Dinamika Remaja Usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupataen Cirebon..... | 54 |
| BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN | 55 |
| A. Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-21 tahun oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupataen Cirebon | 55 |
| B. Kualitas Perilaku Beragama Remaja Usia 13-21 tahun Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupataen Cirebon..... | 65 |
| C. Pengaruh Pembinaan Akhlak terhadap Peningkatan Kualitas Beragama Remaja Usia 13-21 tahun oleh Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupataen Cirebon | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Urut | No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|----------|-----------|--|---------|
| 1 | 1 | Ketua DKM yang pernah menjadat di Majid Nurul Iman Desa Windujaya kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon | 43 |
| 2 | 2 | Nama-nama pengajar di Majid Nurul Iman Desa Windujaya | 46 |
| 3 | 3 | Keadaan Sarana Bangunan | 47 |
| 4 | 4 | Mengikuti pengajian al-Qur'an yang diselenggarakan oleh DKM | 56 |
| 5 | 5 | DKM peduli terhadap perilaku beragama remaja | 56 |
| 6 | 6 | DKM memberikan pendidikan Agama yang luas kepada remaja | 57 |
| 7 | 7 | Dalam sehari DKM memberikan pendidikan Agama kepada remaja | 57 |
| 8 | 8 | DKM mengajak kepada remaja berperilaku baik | 58 |
| 9 | 9 | Ibadah remaja lebih baik setelah kenal dengan DKM | 59 |
| 10 | 10 | Remaja berkonsultasi dengan DKM mengenai pengetahuan Agama | 59 |
| 11 | 11 | Keberadaan DKM penting bagi remaja | 60 |
| 12 | 12 | Pengaruh DKM terhadap kualitas ibadah remaja | 60 |

| | | | |
|----|----|---|----|
| 13 | 13 | Keluarga bekerjasama dengan DKM dalam memberikan pendidikan Agama kepada remaja | 61 |
| 14 | 14 | Rekapitulasi prosentase hasil angketvariabel X | 62 |
| 15 | 15 | Hasil angket perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun | 63 |
| 16 | 16 | Remaja suka mabuk-mabukan | 66 |
| 17 | 17 | Remaja selalu menggunakan obat-obatan terlarang | 66 |
| 18 | 18 | Remaja malas untuk belajar | 67 |
| 19 | 19 | Remaja menentang perintah orang tua | 67 |
| 20 | 20 | Remaja tidak patuh kepada orang tua | 68 |
| 21 | 21 | Remaja selalu membuat onar di masyarkat | 68 |
| 22 | 22 | Suka tawuran dengan sesama remaja | 69 |
| 23 | 23 | Remaja peduli terhadap keamanan tempat tinggal sendiri | 70 |
| 24 | 24 | Remaja selalu merusak Fasilitas umum yang ada di masyarakat | 70 |
| 25 | 25 | Remaja suka merusak tali persaudaraan antar remaja | 71 |
| 26 | 26 | Rekapitulasi Hasil Angka Variabel Y | 72 |
| 27 | 27 | Hasil angket aktivitas DKM dalam pembinaan akhlak remaja usia 13-21 tahun | 73 |

| | | | |
|----|----|--|----|
| | | di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon | |
| 28 | 28 | Perhitungan Korelasi Pembinaan Akhlak terhadap Kualitas Beragama Remaja Usia 13-21 Tahun di Desa Windujaya | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila. Berarti pula cara tersebut sebagai salah satu cara untuk membina mental remaja. Masa remaja merupakan rentangan usia yang diliputi kerentangan jiwa dimana seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan kebergantungan tanpa memikul tanggung jawab menuju usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup yang penuh tanggungjawab.

Remaja sering dijadikan sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan juga keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataanya remaja merusak nilai-nilaimoral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur Agama dan berberapa aspek pokok yang terkandung didalamnya.

Hal ini yang menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh kepada kelalaian kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri dan mengganggu serta merusak citra remaja. Pada hakekatnya remaja bukanlah merupakan problem sosial yang hadir dengan sendirinya ditengah-tengah masyarakat, akan tetapi masa tersebut muncul karena beberapa keadaan yang mendukung problem tersebut.

Kartini Kartono (1988:149) mengatakan bahwa pada masa pertubuhan anak muda atau remaja antara usia 12 tahun sampai 17 tahun sering mengalami satu bentuk krisis yang berupa kehilangan keseimbangan jasmani dan rohani, keoncangan pada remaja menimbulkan berbagai keresahan yang menyebabkan labilnya pikiran, perasaan dan kemauan, begitu juga keyakinan terhadap Tuhan berubah-ubah sesuai dengan kondisi emosi yang tidak setabil.

Dari pendapat diatas maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa pada diri remaja sering terjadi kegoncangan atau keadaan jiwa tertentu yaitu perasaan minder, malu, dan adanya kegoncangan dalam hal keimanan dimana nilai-nilai Agama yang mereka pelajari dalam sikap dan tindakan orang tua, guru-guru Agama, pemimpin, pengatur-pengatur Agama, dan konflik seperti ini sangat mengelisahkan dirinya dimana mereka tidak mampu mengatasi masalah tersebut sehingga menjadi putus asa dan akhirnya acuh tak acuh terhadap Agama.

Sikap acuh tak acuh terhadap Agama atau kurang merasakan pentingnya Agama disebabkan karena remaja tersebut sewaktu kecil tidak terbiasa melaksanakan ajaran Agama terutama ibadah seperti sholat, puasa, membaca do'a setelah sholat, dan membaca al-Qur'an, serta tidak biasa dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah serta menjauhi larangan-larangannya. Pembinaan sikap beragama dan pengalaman-pengalaman dari kecil adalah sangat menentukan sikap beragama pada remaja nanti seperti yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat (1995:101) "pembinaan moral, terjadi

melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam sejak kecil oleh orang tua”.

Kurangnya didikan Agama pada remaja dapat menyebabkan mereka tidak patuh dan tunduk pada aturan Agama, kenyataan menunjukkan bahwa penyimpangan yang dilakukan remaja yang semestinya dididik sejak kecil dengan jalan membiasakan hala-hal baik yang sesuai dengan ajaran Agama sehingga kebiasaan itu menjadi dasar keperibadian. Sebagaimana yang dikatan oleh Jalaluddindkk (1987:80) adalah bahwa sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan Agama yang mempengaruhi mereka.

Zakiyah Darajat (1996:69) mengatakan bahwa Agamalah yang dapat mengendalikan manusia dan mengarahkannya keperbuatan yang baik sehingga menolong dan membantu untuk mencapai kehidupan yang baik bagi semua orang, dimana Agama juga membantu remaja dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya, dengan keyakinan Agama yang teguh dalam diri remaja diharapkan remaja memiliki ahklak yang baik yang dapat mengontrol segala perbuatannya, sebab kontrol datangnya dari dalam dirinya sendiri bukan dari luar.

Ahmad Tafsir (1992:160) menjelaskan bahwa anak adalah amanah Allah yang wajib dipertanggungjawabkan, dan anak adalah perhiasan dunia ini, wajib bagi orang tua untuk merawatnya karena cenderung akan menimbulkan fitnah.

Sebagaimana tercantum dalam Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kahfi ayat

46. Sebagai berikut :

وَحَيْرٌ ثَوَابُكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحِينَ وَالْبَقِيَّةُ الدُّنْيَا الْحَيَوَةُ زِينَةُ وَالْبَنُونَ الْمَالُ

أَمَلَا

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*. (Q.S (18) al-Kahfi ayat 46) (Hasbi Ashshiddiqi, 1976:450)

Mengetahui dan memahami ajaran Agama adalah melalui pendidikan Agama yang dilaksanakan terus-menerus melalui kebiasaan dan pembiasaan hidup sehari-hari sesuai dengan anjuran Agama, baik di rumah, sekolah maupun dalam masyarakat. Jalaludin Rahmat (1997:204) mengatakan bahwa lingkungan Agama yang pertama adalah keluarga, dan pendidik utama adalah kedua orang tua. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua karena naluri inilah timbul rasa kasih sayang para orang tua pada anak-anak mereka sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Melihat uraian diatas dapat dimabil suatu pemahaman bahwa kewajiban mendidik remaja adalah orang tua, guru-guru Agama, pengatur-pengatur

Agama. Pendidikan tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar remaja tidak terjebak pada tindakan-tindakan yang negatif.

Sebagai sikap mengantisipasi masalah tersebut perlu adanya pembinaan dan penanaman nilai-nilai Agama oleh suatu organisasi masyarakat seperti DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) sebagaimana tercantum dalam Firman Allah SWT Q.S al-Jin ayat 18 yang berbunyi :

أَحَدًا ٱللَّهُ مَعَ تَدْعُو ٱفْلَٱللَّهُ ٱلْمَسْجِدَ وَأَنَّ

Artinya : *“Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (Q.S (72) al-Jin : 18) (Hasbi Ashshiddiqi,1976:985)*

Dalam kaitannya dengan pembinaan ahklak remaja di DKM Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Maret 2012 diperoleh informasi dari Ust Ja’i ketua DKM, bahwa ternyata pembinaan ahklak di DKM Nurul Iman cukup baik akan tetapi sebagian kualitas beragama remaja dirasakan kurang. Hal ini ditandai dengan masih adanya remaja yang berkelahi satu sama lain, masih adanya remaja yang menghiraukan ketika adzan berkumandang di Masjid Nurul Iman. Berangkat dari fenomena tersebut terdapat permasalahan yang muncul dan perlu dikaji lebih dalam, yaitu bagaimana pengaruh pembinaan ahklak terhadap peningkatan kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Dewan Kemakmuran

Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian dalam skripsi ini menyangkut aspek kajian Pendidikan Luar Sekolah.

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif empiris.

c. Jenis Masalah.

Jenis masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana hubungan pembinaan ahklak beragama oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman dengan perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas dan melebar, maka penulis membatasi masalah ini hanya berkisar pada bagaimana hubungan pembinaan ahklak beragama oleh pengurus Dewan

Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman dengan perilaku beragama Remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Bagaimana aktivitas pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman dalam membina ahklak beragama remaja usia 13-21 tahun di desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh pembinaan ahklak beragama oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap Perilaku beragama Remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui aktivitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman dalam membina ahklak beragama remaja usia 13-21 tahun di desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

2. Untuk mengetahui perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan akhlak beragama oleh Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

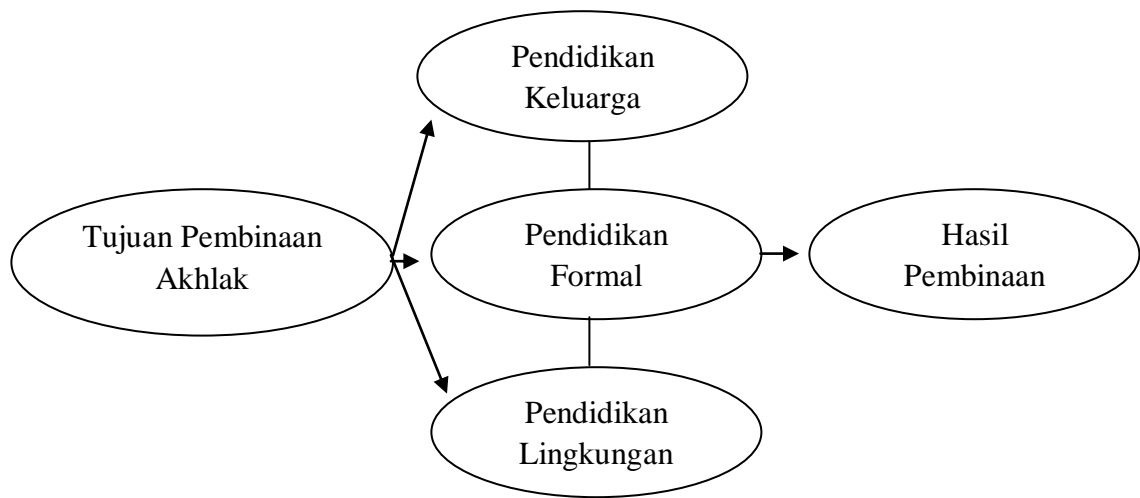
Pembinaan akhlak oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman adalah bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang takwa dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan umat. Adanya pembinaan dalam DKM merupakan hal yang harus ada bagi lembaga masjid, sebab masjid adalah juga pusat pendidikan dan pembinaan masyarakat. perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu lembaga masjid banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, wibawa dan keterampilan pengurus DKM yang bersangkutan dalam mengelolanya. Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan, pembinaan yang harus mempunyai sistem yang utuh yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Ibnu Maskawaih bahwa pendidikan atau pembinaan akhlak diutamakan yang bersifat ke-Islaman, disamping itu tidak menyisihkan dimensi

kultural dan aspek tradisional yang tidak berlawanan secara prinsipil dengan ajaran Agama Islam(Sudarsono, 1991: 151).

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila; berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan berkepribadian sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlakulkarimah sangat tepat bagi anak remaja agar didalam perkembanganya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan kearah negatif. Media yang dapat digunakan yaitu lewat contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh kedua orang tua didalam kehidupan keluarga, oleh para guru dilingkungan sekolah, dan juru-juru didik selain kedua orang tua dan guru di kelas. Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pembinaan di pengurus DKM Nurul Iman tidak terlepas dari tiga unsur yaitu :



Remaja pada umumnya, dewasa ini berhadapan dengan berbagai problem remaja yang muncul didalam masyarakat. Kenakalan remaja, perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang, pergaulan bebas, dan sebagainya kerap sekali menyelimuti permasalahan remaja. Remaja sebagai generasi muda yang mempunyai tugas dan tanggungjawab masa depan bangsa pada hakikatnya sedang menuju proses pendewasaan dalam waktu bersamaan mereka mengalami masa kritis. Dalam masa kritis ini remaja dihadapkan dengan persoalan yang mampu atau tidak mampu dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Moeslim Abdurrahman (1995 : 227) bahwa remaja adalah generasi yang mungkin mengalami situasi paling krisis, ini karena mereka mengalami zaman yang paling tidak stabil. Dalam keadaan demikian isi bimbingan Agama sungguh harus diarahkan untuk membantu atau

mendampingi remaja untuk merencanakan kembali masalah-masalah dasar didepannya.

E. Langkah-Langkan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ditentukan langkah-langkah penelitian, yaitu : 1) menentukan sumber data, 2) menentukan populasi dan sampel, 3) teknik pengumpulan data, dan 4) teknik analisis data.

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber Data Teoritik, yaitu penulis mengambil dari buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan pembinaan ahklak dan psikologi keagamaan remaja usia 13-21 tahun dan kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun.
- b. Sumber Data Empirik, data empirik ini diperoleh langsung dari objek penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ust. Ja'i selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman, serta pertanyaan kepada remaja mengenai aktivitas Masjid Nurul Iman Desa Windujaya kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

2. Menentukan Populasi dan Sampel.

Sebelum mengemukakan populasi dan sampel yang akan diambil dalam penelitian, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian kedua konsep tersebut. Hal ini dimaksudkan agar memiliki landasan yang kuat dalam menetapkan sumber.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 117). Sedangkan yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002 : 117). Mengingat populasinya besar (lebih dari 100), tepatnya 241 remaja, maka dalam penelitian ini akan menggunakan sampel, karena menurut Suharsimi Arikunto (2002:20) untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga penelitian ini adalah penelitian sampel.

Dalam penelitian sampel penulis mengambil sampel sebesar 20%. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *stratified random sampling*, yakni sampel yang diambil secara acak atau random, karena hasil dari teknik ini disusun setelah diselidiki bahwa tidak ada satu sistem yang mungkin mempengaruhi sampel secara sistematis.

Berdasarkan rumusan dua konsep tersebut, maka populasi dan sampel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Adapun remaja yang menjadi sampel adalah 48 remaja atau 20% dari 231 remaja di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara (Suharsimi Arikunto, 2002:132). Teknik ini digunakan untuk menanyakan secara langsung kepada orang yang terkait dalam penelitian ini seperti ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman dan remaja yang tinggal di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

2) Observasi

Observasi adalah pedoman yang berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Suharsimi Arikunto, 2002: 204), teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran lokasi penelitian, dan pengamatan secara langsung kegiatan pembinaan yang dilakukan di DKM tersebut. Cara yang dilakukan dalam observasi penulis terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data tentang perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, selanjutnya mencatat hasil observasi tersebut supaya mempermudah dalam proses pengolahan data.

3) Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan informasi dari responden dalam arti memperoleh laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:200). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan ahklak beragama oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman serta data tentang perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan tertulis untuk variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y.

4) Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang selanjutnya adalah pengolahan data. Data yng terkumpul tersebut diolah dengan menggunakan analisis data statistik. Penulis menggunakan analisis melalui perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2003: 40})$$

Keterangan:

P = Jumlah prosentase yang didapat.

F = Frekuensi jawaban.

N = Jumlah jawaban.

100% = Bilangan tetap.

Sedangkan untuk perhitungan skala persentase, menggunakan pedoman penalaran yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2002: 120), yaitu :

75% - 100% = Baik

55% - 74% = Cukup

40% - 54% = Kurang

0% - 39% = Tidak Baik

Langkah selanjutnya dalam perhitungan korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah Responden

ΣXY = Jumlah perkalian skor

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 2003 : 193)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = Korelasi sangat rendah

0,20 – 0,40 = Korelasi rendah

0,40 – 0,70 = Korelasi sedang

0,70- 0,90 = Korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi (Anas Sudijono, 2003 : 180)

Sedangkan untuk menafsirkan hasil persentase menggunakan ketentuan sebagai berikut :

100% = Seluruhnya

90% - 99% = Hampir seluruhnya

60% - 89% = Sebagian besar

51% - 59% = Lebih dari setengahnya

50% = Setengahnya

40% - 49% = Hampir setengahnya

10% - 39% = Sebagian kecil

1% - 9% = Sedikit sekali

0% = Tidak ada sama sekali

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase (kontribusi) pengaruh pembinaan ahklak oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman sebagai variabel X dan pengaruhnya terhadap kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, penulis menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Hasil nilai 'r' Observasi yang dikuadratkan

100% : Persentase (M. Subana, 2005:174)

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2002:64).

Dengan membatasi diri pada inti masalah yang melibatkan remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, penelitian ini beranjak dari hipotesis :

Ha:Semakin baik pembinaan ahklak oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Nurul Iman, maka akan semakin baik pula kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Ha : Semakin rendah pembinaan ahklak oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman, maka akan semakin rendah pula kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Atas dasar pemikiran diatas, maka penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel X (pembinaan ahklak oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman) dan variabel Y (kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun).

BAB II

PEMBINAAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERAGAMA REMAJA USIA 13-21 TAHUN

A. Dewan Kemakmuran Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dalam pengertian sekarang masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin sekaligus tempat melakukan aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah.

Dimasa perkembangan awal Islam, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan yang mencakup, idiologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Masjid berfungsi pula juga berfungsi sebagai institusi pendidikan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah bersama sahabatnya ketika hijrah ke Madinah yang dibangun pertama kali adalah masjid. (athiyah al-Habsy dalam Khaerul Wahidin, 2001 : 5) . Muhammad E. Ayub (2005 : 2) mengatakan bahwa masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan Agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.

Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, seperti majelis ta'lim di masjid, menampilkan sosok dirinya sebagai

lembaga masyarakat yang memberikan pelayanan beragama. Karena itu masjid merupakan sarana yang pokok dan mutlak keperluannya bagi perkembangan masyarakat Islam. (hasbullah, 2001 :132)

Dari namanya, yakni Baitullah maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa masjid adalah rumah Allah diatas bumi ini. Siapa yang berhenti dan berdiri dalam pagarnya serta berada dibawah atapnya, maka tidak akan didapati kecuali barisan para hamba yang hatinya tunduk khusyu' kepada Allah, merendahkan diri kehadirat-Nya. (Khalid Muhammad Khalid, 2001 : 159)

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat diselesaikan dalam tempo yang tidak terlalu lama. Namun, alangkah baiknya jika diatas masjid yang didirikan disertai dengan orang yang memakmurkannya. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bagus, indah dan megah; dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Seperti yang dikatakan Muhammad E. Ayub (2005 : 73) bahwa Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika, sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggungjawab seluruh umat islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat at-Taubah (09) : 18 yang berbunyi :

وَلَمْ يَزَلْ يَكُونُ فِي أَلْيَوْمِ لِلَّهِ أَهْلٌ مِّنَ اللَّهِ مَسْجِدَ يَعْمُرُهُنَّ
الْمُهْتَدِينَ ۚ وَلَتَكُنَّ لَكُمْ فَعْسَى ۚ اللَّهُ إِلَّا تَخْشَىٰ

Artinya : “ Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S.(18) at-Taubah :) (Hasbi Ashshiddiqi, 1976 : 450).

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai macam kegiatan, apabila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, semuanya bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim.

B. Pembinaan Akhlak Remaja

Dalam kehidupannya, manusia tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini dapat terlihat dalam proses kejadian manusia, sejak dalam proses penciptaannya sampai akhir hayatnya, manusia mengalami perubahan-perubahan, baik dalam kapasitas mental maupun jasmani, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Mu'min (40) : 67 yang berbunyi :

ثُمَّ لَتَبَلُّغُوهُمْ طِفْلًا تَخْرُجُكُمْ ثُمَّ عَلَقَةً مِنْ ثُمَّ نُطْفَةٍ مِنْ ثُمَّ تَرَابٍ مِنْ خَلَقَكُمْ الَّذِي هُوَ
 وَلَعَلَّكُمْ مُسْمًى أَجَلًا وَلَتَبَلُّغُوا قَبْلُ مِنْ يَتَوَفَّى مِنْ وَمِنْكُمْ شَيْءٌ خَالِتُكُمْ نَوْمًا أَشَدَّ كَ
 تَعْقُلُونَ

Artinya : "Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya (nya) (Q.S.(67) al-Mu'min : 768) (Hasbi Ashshiddiqi, 1976 : 450).

Ayat diatas menjelaskan tentang fase-fase perkembangan manusia, dimana manusia berasal dari tanah. Dengan adanya pertemuan antara sperma jantan dan indung telur betina didalam rahim wanita akan berproses sehingga akan menjadi janin dan setelah beberapa waktu akan ditiupkannya ruh kepada janin tersebut yang pada akhirnya menjadi makhluk yang bernama manusia.

Didalam perkembangan kehidupannya, manusia melalui berbagai fase perkembangan. Setelah manusia dilahirkan akan memasuki fase anak-anak, fase dewasa dan diakhiri oleh fase tua. Setelah semua fase telah dilalui oleh manusia, kesemua fase tersebut akan berhenti dengan datangnya kematian.

Pada zaman dahulu kebanyakan orang menganggap bahwa anak adalah orang dewasa dalam ukuran kecil, sehingga istilah remaja tidak ditemukan dimasa itu. Namun setelah zaman modern, maka fase-fase perkembangan

manusia telah terperinci secara mendalam. Didalam fase-fase itu terdapat masa remaja, yaitu masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. (Sahilun A. Nasir, 2002 : 63)

Diantara fase-fase perkembangan tersebut diatas, menurut Zakiyah Darajat (1996 : 70) “terdapat masa remaja yang merupakan pusat peralihan. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja pada masa itu mengalami perubahan yang cepat baik dalam perubahan jasmani, rohani maupun sosial. Jika dilihat dari tubuhnya dia telah seperti orang dewasa, jasmaninya telah berbentuk laki-laki atau wanita. Organ-organ tubuhnya telah berfungsi dengan baik. Tetapi dari segi lain, dia sebenarnya belum matang, dari segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Begitu juga dengan kecerdasan sedang mengalami pertumbuhan. Mereka ingin mandiri tidak tergantung dengan orang lain, akan tetapi mereka belum mampu bertanggungjawab dalam masalah ekonomi dan sosial.

Meskipun perumusan masalah remaja tidak sama diantara para ahli, yang masing-masing para ahli menggunakan pendekatan berbeda-beda dalam menyoroiti para remaja. Namun demikian para ahli setuju bahwa :”masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak yang menjelang masa dewasa atau masa tua yang penuh tanggungjawab (Hasan Basri, 2002 : 71).

Zakiyah Darajat (1978 : 101) mengatakan bahwa, remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa para remaja, dimana anak-

anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang , mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini dimulai dari usia 13 tahun berakhir kira-kira 21 tahun.

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995:49) bahwa yang dimaksud masa remaja adalah masa penghubungan atau masa peralihan diantara masa anak-anak dengan masa remaja.

Menurut Zakiyah Darajat (1970:132-134) masalah pokok yang sangat menonjol berkenaan dengan keberagaman dikalangan para remaja dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai moral dimata generasi muda. Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan merka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka.

Hal ini tampak jelas bagi mereka yang sedang berada pada usia remaja, terutama mereka yangn hidup di kota-kota besar di Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern dimana berkecamuk beraneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.

C. Kualitas Beragama Remaja

Sebelum masuk kemasalah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap beragama remaja, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai sikap remaja terhadap Agama. Sikap remaja terhadap Agama tidak sama, sikap tersebut

diantaranya percaya turun-temurun, percaya dengan kesadaran, keseimbangan beragama, dan tidak percaya sama sekali atau cenderung atheis. Dibawah ini penjelasan dari sikap remaja terhadap Agama menurut Bambang Syamsul Arifin (2008 : 70).

1. Percaya Turut- turutan

Kebanyakan remaja percaya terhadap Tuhan dan menjalankan ajaran Agama, dikarenakan mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, ibu bapaknya orang beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah. Oleh karena itu merekapun ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran Agama sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup.

2. Percaya dengan Kesadaran

Kesadaran atau semangat keagamaan pada masa remaja dimulai dengan kecenderungannya untuk meninjau dan meneliti ulang cara ia beragama dimasa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya semasa kecil tidak memuaskan lagi. Kepatuhan dan ketundukannya kepada ajaran tanpa komentar atau alasan tidak lagi menggembirakannya. Misalnya, dilarang melakukan sesuatu karena norma Agama mereka merasa tidak puas, kalau alasannya dengan dalil-dalil dan hukum-hukum mutlak yang diambil dari ayat-ayat kitab suci atau hadits-hadits Nabi. Mereka ingin menjadikan Agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya. Oleh karena itu, mereka tidak mau lagi sekedar ikut-ikutan saja. Biasanya, semangat keagamaan itu tidak terjadi sebelum umur 17 atau 18 tahun. Semangat

keagamaan itu mempunyai dua bentuk yaitu semangat positif, yaitu semangat yang ingin melihat Agama secara kritis dan menolak hal-hal yang tidak merusak akal dan semangat khurafi, yaitu semangat yang ingin menjauhkan Agama dari hal-hal yang tidak merusak kemurniannya serta membebaskan Agama dari kekuatan dan kekolotan.

3. Kebimbangan Beragama

Kebimbangan remaja terhadap Agama itu tidak sama, antara satu dengan lainnya, sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Ada yang mengalami kebimbangan ringan, yang dengan cepat dapat diatasi dan ada yang sangat berat sampai membawanya untuk berubah Agama.

Kebimbangan dan kegoncangan keyakinan yang terjadi sesudah perkembangan kecerdasan tidak dapat dipandang sebagai suatu kejadian yang berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan segala pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya sejak kecil. Hal ini karena pengalaman-pengalaman itu ikut membina pribadinya (Zakiyah Darajat, 1997 : 99).

4. Tidak Percaya kepada Tuhan

Ketidakpercayaan sama sekali kepada Tuhan tidak terjadi sebelum umur 20 tahun. Mungkin saja, terjadi pengakuan dari seseorang remaja bahwa dirinya atheis, tetapi ketika dianalisis, dibalik keingkarannya itu, tersembunyi kepercayaan kepada Tuhan.

Perkembangan remaja kearah atheisme sebenarnya telah berakar atau timbul sejak kecil ketika seseorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau

kedzaliman orang tua, sejak itulah tertanam dalam dirinya sikap menentang orang tua, dan pada gilirannya terhadap kekuasaan siapapun. Ketika mencapai usia remaja, tantangan tersebut menampakan diri dalam bentuk penentangan terhadap Tuhan, bahkan terhadap wujud-Nya.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Beragama Remaja

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi diri masa anak-anak menuju masa dewasa, maka perkembangan sikap beragama pada masa anak-anak menuju kematangan beragama.

Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap beragama remaja, diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan individu dapat dibagi dalam dua faktor utama, yaitu : *Pertama*, faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri itu sendiri dan yang *kedua*, faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri itu sendiri. (Hasan Basri,2004:5)

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi komponen hereditas (keturunan), tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

a. Faktor Hereditas

Faktor yang terdapat dari dalam diri individu yang sudah ada sejak saat kelahiran, bahkan sejak dalam kandungan ibunya. Faktor yang

berasal dari diri remaja sendiri yang mempengaruhi perkembangan sikap beragama antara lain : sikap, minat, perhatian serta motivasi terhadap Agama.

Bila remaja merasa bahwa Agama mampu memberikan ketentraman dari kegelisahan, maka mereka akan semakin giat mempelajari Agama dan berusaha untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan mereka. Sehingga beragama dirasakan sebagai kebutuhan.

Setiap pengalaman religius yang pernah di dapat dan berkesan dalam jiwanya akan berdampak besar terhadap sikap beragama remaja. Dengan semakin seringnya remaja mendapatkan pengalaman-pengalaman keagamaan semakin berkembang sikap beragama remaja tersebut.

b. Tingkat Usia

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi Agama. Menurut Robert H. Thouless (Bambang Syamsul Arifin, 2008:82) bahwa konversi cenderung di nilai sebagai produk sugesti dan bukan akibat dari perkembangan kehidupan spiritual seseorang, pernyataan itu tak sepenuhnya dapat diterima, karena perkembangan usia dan perkembangan jiwa keberagamaan tidak dapat dihilangkan begitu saja, terlepas dari ada atau tidaknya hubungan konversi dengan tingkat usia seseorang, namun hubungan antara tingkat

usia dengan perkembangan jiwa keberagamaan barangkali tidak dapat diabaikan begitu saja. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman Agama pada tingkat usia yang berbeda.

c. Kepribadian

Unsur utama (bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini, kepribadian tersebut sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia mempunyai perbedaan dalam kepribadian, dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan. Diluar itu, dijumpai pula kondisi kepribadian yang menyimpang seperti kepribadian ganda (*double personality*) dan sebagainya. Kondisi seperti ini bagaimanapun ikut mempengaruhi perkembangan berbagai aspek kejiwaan pula. (Bambang Syamsul Arifin, 2008:82)

d. Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Ada beberapa pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini. Model psikodinamik, bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik oleh alam ketidaksadaran manusia. Pendekatan biomedis, fungsi tubuh yang dominan mempengaruhi kondisi jiwa seseorang. Penyakit atau faktor

genetik atau kondisi sistem saraf diperkirakan menjadi sumber munculnya perilaku yang abnormal. Pendekatan eksistensial, pendekatan yang menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia. (Bambang Syamsul Arifin, 2008:83)

Gejala-gejala yang abnormal ini bersumber dari kondisi saraf (*neurosis*), kejiwaan (*psychosis*), dan kepribadian (*personality*). Kejiwaan yang bersumber dari *neurosis* ini menimbulkan gejala kecemasan, neurose, obsesi, dan kompulsi serta amnesia. umumnya menyebabkan seseorang kehilangan kontak hubungan dengan dunia nyata. (Bambang Syamsul Arifin, 2008:83)

2. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar individu dan tercakup dalam faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat. (Bambang Syamsul Arifin, 2008:53)

Lingkungan besar sekali peranannya terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan Agama, karena ini lingkungan memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan remaja. Yang dimaksud pengaruh positif ialah pengaruh lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada remaja untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik, sedangkan pengaruh yang negatif adalah sebaliknya, yang berarti tidak memberi dorongan terhadap remaja untuk menuju ke arah yang baik. (Zuharini, Dkk, 2008:174)

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga memberikan wahana pendidikan pertama dalam kehidupan anak. Dalam keluarga ini awal terciptanya sikap beragama remaja, dengan memberikan pendidikan Agama sejak usia anak-anak akan berpengaruh terhadap jiwa keagamaannya sampai beranjak dewasa.

Keluarga merupakan sistem sosial yang alamiah, berfungsi untuk membentuk aturan-aturan, komunikasi, dan negosiasi diantara para anggotanya. Ketiga fungsi keluarga ini mempunyai sejumlah implikasi terhadap perkembangan keberadaan anggotanya. (Achmad Juntika Nurhisan, 2007:99)

Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan remaja, pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intrvensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggungjawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengadzankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengadakan akikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca al-Qur'an membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah Agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang dominan dalam menetapkan dasar perkembangan jiwa keagamaan.

Dalam hal ini, al-Qur'an dalam salah satu ayatnya menegaskan bahwa, pendidikan yang dijadikan sebagai proses penyemaian nilai-nilai dalam diri manusia harus diawali dari lembaga yang terkecil. Mulai dari diri sendiri, berkembang kepada keluarga dan baru kepada masyarakat secara luas.

Firman Allah SWT surat at-tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi :

لَهُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعَصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ مَلَكِيكَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. (6) at-Tahrim:951) (Hasbi Ashshidqi,1976:450)

Sejalan dengan ayat diatas memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju yang besar dan luas.

Firman Allah SWT surat Taha (20) ayat 132 yang berbunyi :

لِمَتَّقَوِي وَالْعَنْقَبَةُ نَزَقُكَ خَنَّ رَزَقًا سَأَلَكَ لَا عَلَيْهَا وَأَصْطَبِرًا بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأَمَرَ

Artinya :*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”*. (Q.S. (132) Taha : Hasbi Ashshidiqi,1976:450)

Perintah shalat orang tua, setelah ia lakukan bimbingan pengajaran padanya, karena pada status mukalaf segala perbuatan yang dilakukan anaknya menjadi tanggungjawab sehingga tatkala orang tua tidak memberikan pendidikan (shalat). Maka potensi ruhaniyah al-tauhidiah dapat melenceng kearah kedzaliman yang berdampak negatif terhadap pertanggungjawaban kepada Allah

Anak belajar perlu dorongan dan penegrtian orang tua, bila anak sedang belajar maka jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. (Slameto, 2010:64)

Lebih lanjut Aunurrahman (2011:57) mengatakan dengan memahami perkembangan siswa, guru dapat mengeksplorasi, memilih dan menentukan bahan belajar, strategi pembelajaran.

b. Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempegaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah

sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas mencerdaskan dan mendewasakan anak didik, diharapkan dapat memberikan pendidikan Agama. Yang sesuai dengan kadar kejiwaan anak didik, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sikap beragamanya. Secara umum lingkungan institusional mencakup beberapa unsur-unsur yang menopang pembentukan perkembangan jiwa keagamaan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan.

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antara teman disekolah berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang. (Bambang Syamsul Arifin, 2008:84)

Ada tiga sifat penting pendidikan yaitu pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai, pendidikan diarahkan kepada kehidupan dalam masyarakat, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:58-59).

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengarahkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara rohani maupun jasmanai. Oleh karena itu “mendidik” dikatakan sebagai usaha pembinaan pribadi, sikap mental dan sikap peserta didik. (Sadirman A. M, 2011:53-54)

c. Lingkungan Masyarakat

Dapat dikatakan bahwa anak setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu hidupnya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. (Bambang Syamsul Sufin, 2008:85)

Poerwadarminta (1996:635) menuliskan bahwa “masyarakat adalah sejumlah manusia yang terkait oleh sebuah kebudayaan yang dianggap sama”. Sedangkan Dawam Rahardjo (1999:84) memberikan definisi bahwa masyarakat (Society) adalah sekumpulan orang yang menghuni suatu wilayah tertentu”. Karenanya umumnya manusia itu memiliki budaya yang mencakup pedoman sopan santun dalam pergaulan, pakaian, bahasa, upacara-upacara, sistem kepercayaan, norma perilaku, dan sistem kelembagaan tertentu yang memberi ciri kepada masyarakat tersebut.

Meskipun tampak longgar kehidupan masyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Oleh karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dari sini dipahami bahwa kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tantangan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama, pendidikan dalam masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan

tidak sadar oleh masyarakat. Dan remaja sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusialaan dan keagamaan di dalam masyarakat. (Juhairini dkk, 2008:180)

Selain itu, masyarakat pun tidak ketinggalan menyediakan berbagai sarana pendidikan keagamaan untuk mewadahi kegiatan keagamaan generasi muda, seperti didirikannya kegiatan remaja masjid dengan kurikulumnya yang menunjang pengembangan keagamaan generasi muda (Simandjuntak, 1990 : 60).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Disamping perubahan biologis, anak mengalami perubahan kehidupan psikologis dan kehidupan sosio budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia nilainya, dunia penuh penemuan dan pengalaman dan bahkan ditingkatannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidakjelasan, keraguan, bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Dalam situasi ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang juga berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sehingga dia tampak menentang dan menentang arus. (Abdul Latif, 2007 : 76)

Salah satu perkembangan yang tersulit adalah berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan menerima remaja sebagai anggota masyarakat dan memberikan nilai-nilai Agamis dilingkungan masyarakat akan berpengaruh terhadap sikap beragama remaja.

Lebih lanjut Zuhairini dkk (2008 : 175) menjelaskan bahwa lingkungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap remaja, dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, ialah :

1. Lingkungan yang Acuh tak Acuh terhadap Agama.

Kadang-kadang remaja mempunyai apresiasi unilistis. Untuk itu adakalanya berkeberatan terhadap pendidikan Agama, dan adakalanya menerima agar sedikit mengetahui masalah itu.

2. Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi Agama, tetapi tanpa keinsafan batin, biasanya lingkungan yang demikian itu menghasilkan remaja beragama yang secara tradisional tanpa kritik, atau dia beragama secara kebetulan.

3. Lingkungan yang Mempunyai Tradisi Agama dengan Sadar dan Hidup dalam Lingkungan Agama.

Bagi lingkungan yang kurang kesadarannya, remaja akan mengunjungi tempat-tempat ibadah dan ada dorongan orang tua, tetapi tidak kritis dan tidak ada bimbingan. Sedangkan bagi lingkungan Agama

yang kuat, kemungkinan hasilnya akan lebih baik dan bergantung kepada baik buruknya pimpinan dan kesempatan yang diberikan.

E. Indikator Kualitas Beragama Remaja

Menurut Zakiyah Darajat (1970:132-134) masalah pokok yang sangat menonjol berkenaan dengan keberagamaan dikalangan para remaja dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai moral dimata generasi muda. Hal ini tampak jelas pada mereka yang sedang pada usia remaja, terutama pada mereka yang hidup dikota-kota besar Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.

Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan generasi muda itu menghambat pembinaan moralnya karena pembinaan moral itu terjadi dalam pembinaan pribadinya, kegoncangan jiwa akibat kehilangan pegangan itu telah menimbulkan berbagai ekses, misalnya kenakalan remaja; penyalahgunaan narkotika, tidak mau belajar, menentang orang tua, mengganggu keamanan, merusak, dan sebagainya. (Bambang Syamsul Arifin, 2008 : 86-87)

Secara moralistik pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membetnuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun manusia untuk memiliki sikap mental dan keperibadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-Quran dan Hadist Nabi

Muhammad SAW. Diantara indikator kualitas beragama remaja lebih lanjut dikatakan oleh Sudarsono (1991:152) adalah sebagai berikut : kejujuran, kasih sayang, tidak berlebih-lebihan, bersikap zuhud, menghormati kedua orang tua, bertaqwa, dan mendahulukan kemaslahatan umat tanpa merugikan individual yang utuh.

BAB III

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Iman Secara historis, Masjid Nurul Iman ini berdiri sejak tahun 1945. Dalam bab ini akan dibahas periodeisasi pembangunan Masjid Nurul Iman dari tahun 1945 sampai sekarang.

1. Periode Kuwu Wilastra (1945-1969)

Perlu kita ketahui bersama bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW. ataupun sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan, pengembangan pusat kebudayaan Islam seperti tempat diskusi, tempat memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan Agama ataupun umum dan pembinaan remaja masjid. Penyebaran agama adalah suatu hal yang sangat penting untuk memperkuat kepribadian seseorang yang pada akhirnya akan memperkuat pula kedudukan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan cita-cita kesejahteraan lahir dan bathin.

Demikian juga halnya kuwu Wilastra, adalah salah seorang kepala desa dan juga santri yang peduli terhadap pentingnya Agama dan bertujuan untuk menyiarkan agama Islam, maka pada tahun 1945 didirikan Masjid yang masih berupa *dogtong* (bangunan semi permanen)

dengan nama Masjid al-Iman, sebagai lembaga keagamaan yang pertama di Desa Windujaya. Pada tahun 1969 Masjid al-Iman mengalami renovasi menjadi bangunan yang permanen dengan ukuran 14 m x 17 m. Dan sebagai ketua DKM al-Iman dipercayakan kepada K. Maksum.

2. Periode K. H. Madtohir (1969-1987)

Setelah K. Maksum, yang melanjutkan estafet kepengurusan dan perjuangan keagamaan di Masjid al-Iman Desa Windujaya dipimpin oleh K. H. Madtohir seorang tokoh Agama, Kiyai dan juga menjadi guru ngaji. Adapun pembangunan yang beliau lakukan di Masjid al-Iman yaitu lebih banyak menekankan pada pembangunan rohani, dibanding fisik masjid. Pada tahun 1980 bersama masyarakat K. H. Madtohir baru bisa melaksanakan pembangunan fisik yaitu renovasi menara.

3. Periode Bapak Suirah (1987-1998)

Estafet kepemimpinan di Masjid al-Iman selanjutnya dipimpin oleh bapak Suirah. Bapak Suirah adalah seorang tokoh masyarakat yang peduli terhadap kelangsungan keagamaan di Desa Windujaya. Maka pada tahun 1987 bapak Suirah diangkat menjadi ketua DKM di Masjid al-Iman menggantikan K. H. Madtohir. Pembangunan yang beliau lakukan lebih banyak bersifat meneruskan kepemimpinan sebelumnya sampai pada tahun 1998.

4. Periode Bapak H. Misra (1998-2007)

H. Misra adalah seorang tokoh masyarakat yang cukup disegani, loyal terhadap pembangunan keagamaan dan beliau termasuk salah satu donatur tetap di Masjid al-Iman. Maka pada tahun 1998 Bapak H. Misra diangkat menjadi ketua DKM di Masjid al-Iman Desa Windujaya. Dibawah pimpinannya, Masjid al-Iman mengalami berbagai pembangunan diantaranya renovasi total dan perluasan bangunan dari 14 m x 17 m, menjadi 16 m x 19 m. Selama sepuluh tahun beliau menjadi ketua DKM al-Iman Desa Windujaya, karena kesibukan beliau menyangkut pekerjaannya di Jakarta maka kepemimpinan ketua DKM dipercayakan kepada Ustadz Ja'i.

5. Periode Ustadz Ja'i (2007 sampai sekarang)

Kepemimpinan selanjutnya dipercayakan kepada Ustadz Ja'i untuk kelangsungan Masjid al-Iman ini. Pada kepemimpinan Ustad Ja'i ini nama masjid al-Iman diganti menjadi masjid Nurul Iman. Beliau adalah lulusan sekolah dan pesantren di Pasawahan dan Buntet Cirebon, dimana Ustadz Ja'i termasuk seseorang yang mempunyai wawasan yang jauh kedepan dan banyak melakukan perubahan yang besar dalam tubuh DKM al-Iman Desa Windujaya. Beliau mampu memunculkan ide-ide baru untuk membangun umat, mampu menganalisa permasalahan yang datang, dan juga mempunyai rasa sensitifitas yang tinggi terhadap intrik-intrik dalam masyarakat

kemudian mengadakan kajian yang pada akhirnya menemukan penyelesaian.

Pembangunan yang beliau capai selama menjadi ketua DKM Nurul Iman diantaranya :

a. Renovasi total

Yaitu perluasan bangunan dari 16 m x 19 m menjadi 24 m x 21 m, karena ditinjau dari kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah.

b. Pergantian nama

Pergantian nama dilakukan karena keinginan semua elemen masyarakat, tokoh Agama, para donatur dan para pendahulu, dari nama Masjid al-Iman menjadi Nurul Iman.

Dari ide beliaulah berbagai kegiatan dan perubahandi tubuh DKM Nurul Iman Desa Windujaya bisa berkembang dan terwujud.

Dari uraian sejarah diatas dapat dipahami bahwa ketua DKM Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut :

Table 1
Ketua DKM yang pernah menjabat di Masjid Nurul Iman Desa Windujaya
Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

| No | Nama | Nama Masjid | Keterangan |
|----|----------------|-------------|------------------------|
| 1. | K. Maksum | al-Iman | 1945-1969 |
| 2. | K. H. Madtohir | al-Iman | 1969-1987 |
| 3. | Suirah | al-Iman | 1987-1998 |
| 4. | H. Misra | al-Iman | 1998-2007 |
| 5. | Ustadz Ja'i | Nurul Iman | 2007 - sampai sekarang |

Sumber : dokumentasi DKM Nurul Iman Desa Windujaya tahun 2010

Saat ini bangunan Masjid Nurul Iman berdiri diatas tanah seluas 504 meter persegi, dengan rancangan arsitektur modern. Terdapat empat menara dan lima kubah dan Masjid Nurul Iman Desa Windujaya kini dijadikan tempat untuk mengaji, memperdalam pengetahuan Agama, serta pembinaan remaja.

B. Letak Geografis Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Letak Geografis merupakan salah satu hal yang paling penting untuk diketahui, karena dengan demikian penelitian dilakukan akan lebih terarah dan dapat dilakukan suatu pengamatan yang baik waktu maupun dana. “kalau dilihat, Masjid Nurul Iman ini berlokasi disalah satu dari sepuluh desa yang ada di

Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Masjid Nurul Iman terletak di blok manis desa windujaya kecamatan sedong kabupaten Cirebon. Kepemilikan tanah atau bangunan masjid nurul iman merupakan milik pemerintah desa yang dibangun diatas areal tanah seluas 24 x 21 meter persegi yang terdiri dari dua lantai bangunan masjid, empat menara, satu kubah utama, satu ruang perpustakaan, dua ruang tempat kamar mandi dan tempat air wudhu, satu ruang marbot, satu ruang gudang, satu ruang tempat belajar dan mengaji dan satu ruang DKM.. Di tinjau dari segi lokasi dan kondisinya, Masjid Nurul Iman terletak pada posisi yang sangat strategis sekali, karena letaknya yang berada ditengah-tengah perumahan masyarakat desa windujaya. Lokasi Masjid Nurul Iman berbatasan dengan :

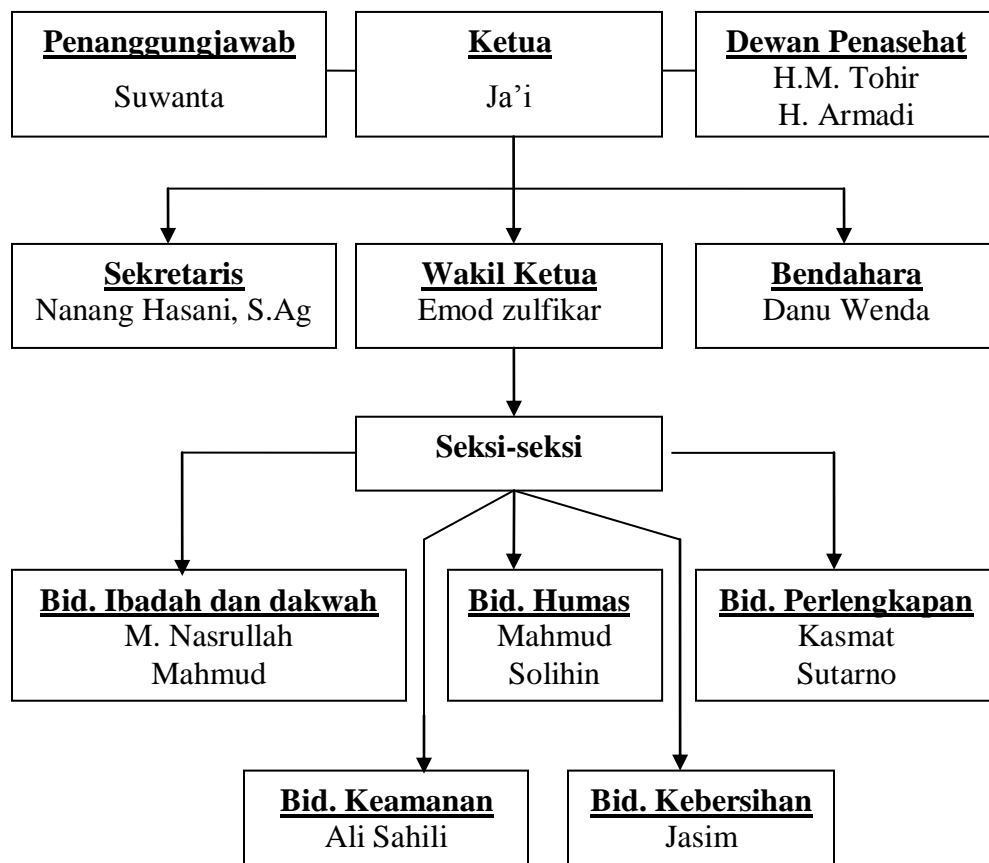
1. Sebelah Utara : SDN 1 Windujaya
2. Sebelah Selatan : Kantor kepala Desa Windujaya
3. Sebelah Barat : Perumahan penduduk
4. Sebelah Timur : Madrasah Diniyah Ibtidaiyah (MD).

C. Keadaan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman dan Kualitas Beragama Remaja Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Mengenai keadaan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dilihat dari keorganisasian seluruhnya berjumlah 15 orang yang terdiri dari: penanggungjawab, dewan penasihat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi meliputi bidang

ibadah dan dakwah, bidang humas, bidang perlengkapan, bidang keamanan dan bidang kebersihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur dan bagan organisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya sebagai berikut :

Struktur dan bagan organisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya



Sumber : Dokumentasi DKM Nurul Iman Desa Windujaya Tahun 2010

Adapun keadaan Pembina Pengajar di Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Tabel. 2
Nama-nama pengajar di Masjid Nurul Iman Desa Windujaya

| No. | Hari | Nama |
|-----|-----------|--------------------------------------|
| 1. | Rabu | Ust. Nasir |
| 2. | Sabtu | Ust. Nasrullah Ust. Emod Zulfikar |
| 3. | Tiap hari | Ust. Ja'i Ust. Mahmud |

Sumber : Dokumentasi DKM Nurul Iman Desa Windujaya 2010

Dari tabel di atas, disamping sebagai pelaksana pembinaan dan pembelajaran, pengajar dalam menjalankan proses pembinaan, untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran didukung oleh pengajar sejumlah 5 orang yang relatif kurang memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Walaupun demikian, menurut keterangan Ketua DKM Nurul Iman, hal tersebut tidak mempengaruhi kelancaran proses pembinaan.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Masjid sebagai tempat ibadah harus memiliki berbagai fasilitas atau sarana yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitarnya. Fasilitas atau sarana masjid yang didayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah disamping dapat pula mendatangkan *income* (pendapatan) bagi kas masjid.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang keagamaan DKM ini ditunjang oleh sarana dan prasarana pembinaan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana pembinaan dan pembelajaran merupakan salah satu syarat maju mundurnya suatu DKM. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana pembinaan yang dimiliki oleh DKM, semakin baik pula kualitas keagamaan di Desa Windujaya tersebut khususnya di Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Adapun uraian mengenai keadaan bangunan Masjid Nurul Iman adalah sebagai berikut :

Tabel. 3
Keadaan Sarana Bangunan

| No | Ruang | Jml | Ket. |
|----|--------------|-----|------|
| 1. | Ta'mir | 1 | Baik |
| 2. | Gudang | 1 | Baik |
| | Toilet | 2 | Baik |
| 3. | Tempat Wudlu | 2 | Baik |
| 4. | Bedug | 1 | Baik |
| | Kokol | 1 | Baik |
| 5. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6. | Toa | 4 | Baik |
| 7. | White Board | 4 | Baik |
| 8. | | | |
| 9. | | | |

Sumber : Dokumentasi DKM Nurul Iman desa windujaya tahun 2010

E. Aktifitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW. Eksistensi masjid tidak hanya di manfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhoh* / khusus, tapi juga mempunyai peran yang umum.

Menurut Ayub dkk (2005:10) bahwa aktifitas masjid mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, terlebih dahulu yang dibangun adalah masjid;
- b. Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabil Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram;
- c. Di Makkah di Madinah Agama Islam berkembang. Pada periode Makkiyah dan Madaniyah , Rasulullah SAW mengajarkan dasar-dasar Agama;
- d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari orang Muhajirin dan Anshor dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT;
- e. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong-royong untuk kemaslahatan bersama.

Seiring dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktifitas yang

bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktifitas ukhrawi dan aktifitas duniawi.

Pada zaman Rasulullah SAW., masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai pusat pembinaan. Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah oprasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan, yaitu menyangkut aspek *hissiyah* (bangunan), aspek *maknawiyah* (tujuan), dan menyankut aspek *ijtima'iyah* (segala kegiatan) (Ayub dkk 2005:11).

Berkaitan dengan pernyataan tersebut aktifitas yang ada di Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman Desa WIndujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Bidang Ibadah dan Dakwah

- a. Kepengurusan Bidang Ibadah dan Dakwah dipilih oleh pengurus karena dianggap mampu dan cakap.
- b. Tugas dan Fungsi Bidang Ibadah dan Dakwah adalah:
 - 1) Melakukan perencanaan kegiatan penggunaan jam IMTAQ.
 - 2) Mengelola kegiatan Shalat Jumat.
 - 3) Mengadakan pengajian rutin bagi dewan guru, staf dan karyawan sekolah.
 - 4) Bekerjasama dengan donatur tetap Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dalam penerapan kegiatan.

2. Bidang Pendidikan dan Sumber Daya Manusia

- a. Kepengurusan Bidang Pendidikan dan Sumber Daya Manusia dipilih oleh pengurus karena dianggap mampu dan cakap.
- b. Tugas dan Fungsi Bidang Pendidikan dan Sumber Daya Manusia adalah:
 - 1) Mengelola perpustakaan Masjid.
 - 2) Bekerja sama dengan bidang Pembangunan dan Sarana dalam pemenuhan kebutuhan perpustakaan.
 - 3) Mengadakan seminar atau pelatihan pendidikan ilmiah keislaman.
 - 4) Mengadakan pengkaderan untuk menjadi tenaga pendakwah (khotib jumat, kultum, dll) di Masjid.
 - 5) Bekerjasama dengan donatur tetap Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dalam penerapan kegiatan.

3. Bidang Pembangunan dan Sarana

- a. Kepengurusan Bidang Pembangunan dan Sarana dipilih oleh pengurus karena dianggap mampu dan cakap.
- b. Tugas dan Fungsi Bidang Pembangunan dan Sarana adalah:
 - 1) Mengelola pembangunan Masjid.
 - 2) Mengelola pencarian dana dalam pemenuhan kebutuhan pembangunan, sarana, dan kegiatan masjid.

4. Bidang Kegiatan Hari Besar Islam

- a. Kepengurusan Bidang Kegiatan Hari Besar Islam dipilih oleh pengurus karena dianggap mampu dan cakap.
- b. Tugas dan Fungsi Bidang Kegiatan Hari Besar Islam adalah:
 - 1) Mengelola kegiatan hari besar Islam.
 - 2) Bekerjasama dengan donatur tetap Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dalam penerapan kegiatan.

5. Bidang Keamanan dan Kebersihan

- a. Kepengurusan Bidang Keamanan dan Kebersihan dipilih oleh pengurus karena dianggap mampu dan cakap.
- b. Tugas dan Fungsi Keamanan dan Kebersihan adalah:
 - 1) Bertanggung jawab terhadap keamanan masjid.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap kebersihan masjid.

6. Bidang Usaha

- a. Kepengurusan Bidang Usaha dipilih oleh pengurus karena dianggap mampu dan cakap.
- b. Tugas dan Fungsi Usaha adalah:
 - 1) Mengadakan usaha-usaha lain yang halal guna pemasukan keuangan DKM.
 - 2) Mencari Donatur

7. Keanggotaan

- a. Anggota DKM adalah seluruh warga muslim di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon yang memiliki komitmen dan perhatian pada kegiatan DKM.
- b. Setiap anggota memiliki hak memilih dan dipilih menjadi pengurus DKM sesuai dengan syarat kepengurusan di dalam anggaran dasar.
- c. Setiap anggota memiliki kewajiban berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid dan menjaga nama baik Masjid Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

8. Aturan Masa Peralihan

- a. Yang dimaksud dengan masa peralihan adalah masa sejak kepengurusan DKM telah habis masa jabatannya dan belum terbentuk DKM yang baru.
- b. Kepengurusan DKM yang baru dipilih oleh pengurus lama dan anggota yang hadir dalam MUBES DKM dan atas persetujuan pembina DKM.
- c. Struktur organisasi disusun oleh kepengurusan DKM yang baru atas nama-nama yang telah lulus seleksi.

F. Dinamika Remaja Usia 13 – 21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Keadaan remaja akan mencerminkan keadaan remaja itu sendiri. Baik buruknya remaja sangat bergantung pada mereka. Apabila remaja rajin berbuat kebaikan, maka baik pula remaja itu. Tapi apabila remaja berbuat keburukan, maka buruk pula remaja tersebut. Remaja yang baik menunjukkan kemajuan untuk umat disekitarnya, sedangkan remaja yang kurang baik dan tidak peduli mengisyaratkan tipisnya iman dan kurangnya tanggung jawab umat disekitarnya.

Mengenai dinamika remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon sering diwarnai dengan pasang surutnya nilai keagamaan dan nilai keimanan pada diri remaja, sehingga dinamika keimanan dan keagamaan remaja di Desa Windujaya amat ditentukan oleh faktor objektif umat Islam disekitarnya. Oleh karena remaja yang dinamis akan menjadikan masa remajanya dinamis pula sesuai dengan aturan Islam. Dan akan mengisi hidupnya dengan berbagai aktifitas dan kreatifitas yang membuat mereka tergerak dan terus berusaha berbuat baik untuk kemaslahatan umat.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-21 Tahun oleh DKM Nurul Iman di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Masa depan sebuah bangsa tergantung pada generasi mudanya, generasi muda yang baik dan berbudi pekerti luhur diharapkan dapat membantu dalam pembangunan bangsa yang lebih baik. Salah satunya ikut berperan serta dalam menjaga kestabilan akhlak di keluarga dan di lingkungan masyarakat desanya masing-masing.

Untuk memperoleh data pembinaan akhlak remaja usia 13-21 tahun oleh DKM Nurul Iman dan faktor yang mempengaruhinya, penulis membagikan angket kepada 48 remaja usia 13-21 tahun sebagai responden untuk mencari data variabel X yang telah diberi alternatif jawaban yaitu a, b, c. Jika responden menjawab a, maka diberi skor 3, jika menjawab b skornya 2, dan jika c skornya 1.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembinaan akhlak remaja usia 13-21 tahun oleh DKM Nurul Iman Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat dilihat dari daftar tabel-tabel berikut ini :

Tabel. 4

Mengikuti kegiatan pengajian al-Qur'an yang diselenggarakan oleh DKM

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 1 | A. Selalu | 27 | 3 | 81 | 65,86 |
| | B. Kadang-kadang | 21 | 2 | 42 | 34,14 |
| | C. Tidak pernah | 0 | 1 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 48 | | 123 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (65,86%) responden menyatakan selalu mengikuti pengajian al-Qur'an yang diselenggarakan oleh DKM, sebagian kecil (34,14%) responden menyatakan kadang-kadang mengikuti pengajian al-Qur'an yang diselenggarakan oleh DKM, tidak ada sama sekali (0%) responden menyatakan tidak pernah mengikuti pengajian al-Qur'an yang diselenggarakan oleh DKM.

Tabel. 5

DKM peduli terhadap perilaku beragama remaja

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 2 | A. Selalu | 30 | 3 | 90 | 72,58 |
| | B. Kadang-kadang | 16 | 2 | 32 | 25,80 |
| | C. Tidak pernah | 2 | 1 | 2 | 1,61 |
| | Jumlah | 48 | | 124 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (72,58%) responden menyatakan bahwa DKM selalu peduli terhadap perilaku beragama remaja, sebagian kecil (25,80%) responden menyatakan bahwa DKM kadang-kadang peduli terhadap perilaku beragama remaja, sedikit sekali (1,61%) responden yang menyatakan bahwa DKM tidak pernah peduli terhadap perilaku beragama remaja.

Tabel. 6
DKM memberikan pendidikan Agama yang luas kepada remaja

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 3 | A. Selalu | 27 | 3 | 81 | 69,23 |
| | B. Kadang-kadang | 17 | 2 | 34 | 29,05 |
| | C. Tidak pernah | 2 | 1 | 2 | 1,75 |
| | Jumlah | 48 | | 117 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (69,23%) responden yang menyatakan bahwa DKM selalu memberikan pendidikan Agama yang luas kepada remaja, sebagian kecil (29,05%) responden yang menyatakan bahwa DKM kadang-kadang memberikan pendidikan Agama yang luas kepada remaja, sedikit sekali (1,75%) responden yang menyatakan bahwa DKM tidak pernah memberikan pendidikan Agama yang luas kepada remaja.

Tabel. 7
Dalam sehari DKM memberikan pendidikan Agama kepada remaja

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|-----------|----|-------|----------|-------|
| 4 | A. 3 kali | 35 | 3 | 105 | 80,15 |
| | B. 2 kali | 13 | 2 | 26 | 19,85 |
| | C. 1 kali | 0 | 1 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 48 | | 131 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (80,15%) responden menyatakan bahwa dalam sehari DKM memberikan Pendidikan Agama 3 kali kepada remaja, sebagian kecil(19,85%) responden menyatakan bahwa dalam sehari DKM memberikan pendidikan Agama 2 kali kepada remaja, tidak ada sama sekali (0%) responden menyatakan bahwa dalam sehari DKM memberikan pendidikan Agama 1 kali kepada remaja.

Tabel. 8
DKM mengajak kepada remaja berperilaku baik

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 5 | A. Selalu | 27 | 3 | 81 | 66,40 |
| | B. Kadang-kadang | 20 | 2 | 40 | 32,78 |
| | C. Tidak pernah | 1 | 1 | 1 | 0,82 |
| | Jumlah | 48 | | 122 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (66,39%) responden yang menyatakan bahwa DKM selalu mengajak kepada remaja berperilaku baik, sebagian kecil (32,78%) responden yang menyatakan bahwa DKM kadang-kadang mengajak kepada remaja berperilaku baik, sedikit sekali (0,82%) responden yang menyatakan bahwa DKM tidak pernah mengajak kepada remaja berperilaku baik.

Tabel. 9
Ibadah remaja lebih baik setelah kenal dengan DKM

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 6 | A. Selalu | 30 | 3 | 90 | 72,58 |
| | B. Kadang-kadang | 16 | 2 | 32 | 25,81 |
| | C. Tidak pernah | 2 | 1 | 2 | 1,61 |
| | Jumlah | 48 | | 124 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (72,58%) responden yang menyatakan bahwa Ibadah selalu lebih baik setelah kenal dengan DKM, sebagian kecil (25,81%) responden yang menyatakan bahwa Ibadah kadang-kadang lebih baik setelah kenal dengan DKM, sedikit sekali (1,61%) responden yang menyatakan bahwa Ibadah tidak pernah lebih baik setelah kenal dengan DKM.

Tabel. 10
Remaja berkonsultasi dengan DKM mengenai pengetahuan Agama

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 7 | A. Selalu | 28 | 3 | 84 | 68,29 |
| | B. Kadang-kadang | 19 | 2 | 38 | 30,89 |
| | C. Tidak pernah | 1 | 1 | 1 | 0,82 |
| | Jumlah | 48 | | 123 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (68,29%) responden menyatakan bahwa remaja selalu berkonsultasi dengan DKM mengenai pengetahuan Agama, sebagian kecil (30,89%) responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang berkonsultasi dengan DKM mengenai pengetahuan Agama, sedikit sekali (0,82%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah berkonsultasi dengan DKM mengenai pengetahuan Agama.

Tabel. 11
Keberadaan DKM penting bagi remaja

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|-------------------|----|-------|----------|-------|
| 8 | A. Penting | 32 | 3 | 96 | 77,41 |
| | B. Kurang penting | 12 | 2 | 24 | 19,36 |
| | C. Tidak penting | 4 | 1 | 4 | 3,23 |
| | Jumlah | 48 | | 124 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (77,41%) responden menyatakan bahwa Keberadaan DKM sangat penting bagi remaja, sebagian kecil (19,36%) responden menyatakan bahwa Keberadaan DKM penting bagi remaja, sedikit sekali (3,23%) responden menyatakan bahwa Keberadaan DKM kurang penting bagi remaja.

Tabel. 12
Pengaruh DKM terhadap kualitas ibadah remaja

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 9 | A. Selalu | 29 | 3 | 87 | 71,32 |
| | B. Kadang-kadang | 16 | 2 | 32 | 26,22 |
| | C. Tidak pernah | 3 | 1 | 3 | 2,46 |
| | Jumlah | 48 | | 122 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (71,31%) responden menyatakan bahwa DKM selalu memberikan dampak positif terhadap kualitas ibadah remaja, sebagian kecil (26,22%) responden menyatakan bahwa DKM kadang-kadang memberikan dampak positif terhadap kualitas ibadah remaja, sedikit sekali (2,46%) responden menyatakan bahwa DKM tidak pernah memberikan dampak positif terhadap kualitas ibadah remaja.

Tabel. 13
Keluarga bekerjasama dengan DKM dalam memberikan pendidikan Agama
kepada remaja

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 10 | A. Selalu | 25 | 3 | 75 | 63,02 |
| | B. Kadang-kadang | 21 | 2 | 42 | 35,29 |
| | C. Tidak pernah | 2 | 1 | 2 | 1,69 |
| | Jumlah | 48 | | 119 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut :sebagian besar (63,02%) responden menyatakan bahwa keluarga selalu bekerja sama dengan DKM dalam memberikan pendidikan Agama kepada remaja, sebagian kecil (35,29%) responden menyatakan bahwa keluarga kadang-kadang bekerja sama dengan DKM dalam memberikan pendidikan Agama kepada remaja, sedikit sekali (1,69%) responden menyatakan bahwa keluarga tidak pernah bekerja sama dengan DKM dalam memberikan pendidikan Agama kepada remaja.

Dari hasil angket yang disebarakan kepada 48 orang remaja sebagai responden untuk variabel X (perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun) adalah sebagai berikut :

Tabel. 14
Rekapitulasi prosentase hasil angket variabel X

| No. Item Pertanyaan | Option | | | JUMLAH |
|------------------------|--------|--------|------|--------|
| | A | B | C | |
| 1 | 65,86 | 34,14 | 0 | 100 |
| 2 | 72,58 | 25,8 | 1,62 | 100 |
| 3 | 69,23 | 29,02 | 1,75 | 100 |
| 4 | 80,15 | 19,85 | 0 | 100 |
| 5 | 66,4 | 32,78 | 0,82 | 100 |
| 6 | 72,58 | 25,81 | 1,61 | 100 |
| 7 | 68,29 | 30,89 | 0,82 | 100 |
| 8 | 77,41 | 19,36 | 3,23 | 100 |
| 9 | 71,32 | 26,22 | 2,46 | 100 |
| 10 | 63,02 | 35,29 | 1,69 | 100 |
| JUMAH | 706,84 | 279,16 | 140 | 1000 |
| MEAN | 70,684 | 27,916 | 1,40 | 100 |

Berdasarkan rekapitulasi di atas, nilai rata-rata pembinaan akhlak remaja usia 13-21 tahun adalah sebagai berikut : responden yang menjawab option A sebanyak 70,684%, option B 27,916%, option C 1,40. Dengan demikian jumlah rata-rata yang terbesar dari pembinaan akhlak remaja usia 13-21 tahun adalah yang menjawab option A, yaitu sebanyak 70,684%.

Setelah diketahui nilai rata-rata pada tabel di atas, selanjutnya adalah pemberian bobot nilai pada jawaban angket dari 48 responden. Adapun nilainya adalah :

1. Untuk jawaban A = 3
2. Untuk jawaban B = 2
3. Untuk jawaban C = 1

Adapun skor data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 15

Hasil angket pembinaan akhlak remaja usia 13-21 tahun

[illegible]

| | | | | | | | | | | | |
|-------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| 29 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 30 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 |
| 31 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 25 |
| 32 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 34 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 35 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 24 |
| 36 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 37 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 38 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 39 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 40 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 26 |
| 42 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 43 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 44 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 45 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 47 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 48 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 24 |
| N=48 | | | | | | | | | | | 1232 |

Selanjutnya dari hasil angket di atas, akan dicari seberapa besar prosentase
keberpengaruhan dari pembinaan akhlak remaja usia 13-21 tahun (skor variabel

X) dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $\frac{SO}{ST} \times 100$

SO = Skor Observasi = Variabel X = 1232

ST = Skor Teoritik = N x Jumlah soal x Jumlah Option

ST = 48 x 10 x 3

= 1440

$$\text{Skor Variabel X} = \frac{1232}{1440} \times 100 = 85,55\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak remaja usia 13-21 tahun termasuk dalam kategori baik dengan skor terbesar 85,55% karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 75%-100 %.

B. Kualitas Perilaku Beragama Remaja Usia 13-21 Tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Pada sub bab ini penulis bermaksud memaparkan kualitas perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun Desa Windujawa Kecamatan Sedong Kabupten Cirebon. Adapun indikator yang dinilai meliputi: Remaja selalu berbicara jujur, menyayangi orang tua, bersikap berlebih-lebihan, bersikap zuhud, menghormati kedua orang tua, menghormati sesama teman, bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, Menjaga etika, berbuat baik, mendahulukan kepentingan umat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 16
Berbicara jujur

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 1 | A. Selalu | 26 | 1 | 26 | 36,11 |
| | B. Kadang-kadang | 20 | 2 | 40 | 55,56 |
| | C. Tidak pernah | 2 | 3 | 6 | 8,33 |
| | Jumlah | 48 | | 72 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian kecil (36,11%) responden menyatakan bahwa remaja selalu berbicara jujur, lebih dari setengahnya (55,56%) responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang berbicara jujur, sedikit sekali (8,33%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah berbicara jujur.

Tabel. 17
Menyayangi orang tua

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 2 | A. Selalu | 24 | 3 | 72 | 62,60 |
| | B. Kadang-kadang | 19 | 2 | 38 | 33,05 |
| | C. Tidak pernah | 5 | 1 | 5 | 4,35 |
| | Jumlah | 48 | | 115 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut :sebagian besar (62,60%) responden menyatakan bahwa remaja selalu menyayangi orang tua, sebagian kecil (33,05%) responden menyatakan bahwa remaja kadangmenyayangi orang tua, sedikit sekali (4,35%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah menyayangi orang tua.

Tabel. 18
Bersikap berlebih-lebihan

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 3 | A. Selalu | 22 | 1 | 22 | 26,82 |
| | B. Kadang-kadang | 18 | 2 | 36 | 43,90 |
| | C. Tidak pernah | 8 | 3 | 24 | 29,27 |
| | Jumlah | 48 | | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian kecil (26,82%) responden menyatakan bahwa remaja selalu bersikap berlebih-lebihan, hampir setengahnya (43,90%) responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang bersikap berlebih-lebihan, sebagian kecil (29,27%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah bersikap berlebih-lebihan.

Tabel. 19
Bersikap zuhud

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 4 | A. Selalu | 28 | 1 | 28 | 31,11 |
| | B. Kadang-kadang | 28 | 2 | 56 | 62,22 |
| | C. Tidak pernah | 2 | 3 | 6 | 6,67 |
| | Jumlah | 48 | | 90 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut :sebagian kecil (31,11%) responden menyatakan bahwa remaja selalu bersikap zuhud, sebagian besar(62,67%)responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang bersikap zuhud, sedikit sekali (6,67%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah bersikap zuhud.

Tabel. 20
Menghormati orang tua

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 5 | A. Selalu | 27 | 1 | 27 | 38,02 |
| | B. Kadang-kadang | 19 | 2 | 38 | 53,52 |
| | C. Tidak pernah | 2 | 3 | 6 | 8,46 |
| | Jumlah | 48 | | 71 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut :Sebagian kecil (38,02%) responden menyatakan bahwa remaja selalu menghormati orang tua, lebih dari setengahnya (53,52%)responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang menghormati orang tua, sedikit sekali (8,46%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah menghormati orang tua.

Tabel. 21
Menghormati sesama teman

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 6 | A. Selalu | 27 | 1 | 27 | 36,98 |
| | B. Kadang-kadang | 17 | 2 | 34 | 46,58 |
| | C. Tidak pernah | 4 | 3 | 12 | 16,44 |
| | Jumlah | 48 | | 73 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian kecil (36,98%) responden menyatakan bahwa remaja selalu menghormati sesama teman, hampir setengahnya (46,58%) responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang menghormati sesama teman, sebagian kecil (16,44%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah menghormati sesama teman.

Tabel. 22
Bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 7 | A. Selalu | 23 | 1 | 23 | 30,26 |
| | B. Kadang-kadang | 22 | 2 | 44 | 57,89 |
| | C. Tidak pernah | 3 | 3 | 9 | 11,85 |
| | Jumlah | 48 | | 76 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian kecil (30,26%) responden menyatakan bahwa remaja selalu bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, lebih dari setengahnya (57,89%) responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagian kecil (11,85%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya.

Tabel. 23
Menjaga etika dalam bertingkah laku

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 8 | A. Selalu | 32 | 1 | 32 | 46,37 |
| | B. Kadang-kadang | 11 | 2 | 22 | 31,88 |
| | C. Tidak pernah | 5 | 3 | 15 | 21,75 |
| | Jumlah | 48 | | 69 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut :Hampir setengahnya (46,37%) responden menyatakan bahwa remaja selalu menjaga etika dalam bertingkah laku, sebagian kecil (31,88%) responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang menjaga etika dalam bertingkah laku, sebagian kecil (21,75%) responden menyatakan bahwa Masyarakat tidak pernah menjaga etika dalam bertingkah laku.

Tabel. 24
Berbuat kebaikan untuk kemaslahatan umat

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 9 | A. Selalu | 26 | 3 | 78 | 65,54 |
| | B. Kadang-kadang | 19 | 2 | 38 | 31,93 |
| | C. Tidak pernah | 3 | 1 | 3 | 2,53 |
| | Jumlah | 48 | | 119 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut : sebagian besar (65,54%) responden menyatakan bahwa remaja selalu berbuat kebaikan untuk kemaslahatan umat, sebagian kecil (31,93%) responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang berbuat kebaikan untuk kemaslahatan umat, sebagian kecil (2,53%) responden menyatakan bahwa remaja tidak pernah berbuat kebaikan untuk kemaslahatan umat.

Tabel. 25
Mendahulukan kepentingan umat

| No. | Option | F | Bobot | Σ | % |
|-----|------------------|----|-------|----------|-------|
| 10 | A. Selalu | 21 | 3 | 63 | 56,25 |
| | B. Kadang-kadang | 22 | 2 | 44 | 39,28 |
| | C. Tidak Pernah | 5 | 1 | 5 | 4,47 |
| | Jumlah | 48 | | 112 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut :lebih dari setengahnya (56,25%) responden menyatakan bahwa remaja selalu mendahulukan kepentingan umat, sebagian kecil (39,28%) responden menyatakan bahwa remaja kadang-kadang mendahulukan kepentingan umat, sebagian kecil (4,47%) responden menyatakan bahwa remaja yang menganggap tidak pernah mendahulukan kepentingan umat.

Tabel. 26
Rekapitulasi Hasil Angka Variabel Y

| No. item pertanyaan | Option | | | JUMLAH |
|------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | A | B | C | |
| 1 | 36,11 | 55,56 | 8,33 | 100 |
| 2 | 62,6 | 33,05 | 4,35 | 100 |
| 3 | 26,83 | 43,9 | 29,27 | 100 |
| 4 | 31,11 | 62,22 | 6,67 | 100 |
| 5 | 38,02 | 53,52 | 8,46 | 100 |
| 6 | 36,98 | 46,58 | 16,44 | 100 |
| 7 | 30,26 | 57,89 | 11,85 | 100 |
| 8 | 46,37 | 31,88 | 21,75 | 100 |
| 9 | 65,54 | 31,93 | 2,53 | 100 |
| 10 | 56,25 | 39,28 | 4,47 | 100 |
| JUMAH | 430,07 | 455,81 | 114,12 | 1000 |
| MEAN | 43,007 | 45,581 | 11,412 | 100 |

Berdasarkan rekapitulasi di atas, nilai rata-rata tentang kualitas perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun Desa Windujawa Kecamatan Sedong Kabupten Cirebon adalah sebagai berikut : responden yang menjawab option A sebanyak 43,007%, option B 45,581%, option C 11,412%. Dengan demikian jumlah rata-

rata yang terbesar dari kualitas perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun Desa Windujawa Kecamatan Sedong Kabupten Cirebon adalah yang menjawab option A, yaitu sebanyak 43,007%.

Dari hasil angket yang disebarkan kepada 48 orang siswa sebagai responden untuk variabel Y (kualitas perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun) adalah sebagai berikut :

Setelah diketahui nilai rata-rata pada tabel di atas, selanjutnya adalah pemberian bobot nilai pada jawaban angket nomor satu, tiga, empat, lima, enam, tujuh, dan delapan (1,3,4,5,6,7,8) dari 48 responden. Adapun nilainya adalah :

1. Untuk jawaban A = 1
2. Untuk jawaban B = 2
3. Untuk jawaban C = 3

Selanjutnya adalah pemberian bobot nilai pada jawaban angket nomor dua, Sembilan dan sepuluh dari 48 responden. Adapun nilainya adalah :

1. Untuk jawaban A = 3
2. Untuk jawaban B = 2
3. Untuk jawaban C = 1

Adapun skor data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 27
 Hasil angket kualitas perilaku beragama remaja usia 13-21 tahun Desa
 Windujawa Kecamatan Sedong Kabupten Cirebon

| No Responden | No Angket | | | | | | | | | | JIMLAH |
|-----------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 25 |
| 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 21 |
| 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 25 |
| 6 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 7 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 8 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 24 |
| 9 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 10 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 |
| 11 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 21 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 25 |
| 14 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 |
| 16 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 17 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 |
| 18 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 24 |
| 19 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 22 |
| 20 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 22 |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 24 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 23 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 |
| 24 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 |
| 26 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 27 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28 |
| 29 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 25 |

| | | | | | | | | | | | |
|-------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| 30 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 |
| 31 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 20 |
| 32 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| 33 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| 34 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 35 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 23 |
| 36 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 |
| 37 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 38 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 39 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 25 |
| 42 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 43 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 44 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 25 |
| 45 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 47 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 48 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 19 |
| N=48 | | | | | | | | | | | 1177 |

Selanjutnya dari hasil angket di atas, akan dicari seberapa besar prosentase keberpengaruhan dari kualitas sikap beragama remaja usia 13-21

tahun(skor variabel Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $\frac{SO}{ST} \times 100$

SO = Skor Observasi = Variabel Y = 1177

ST = Skor Teoritik = N x Jumlah soal x Jumlah Option

ST = 48 x 10 x 3

= 1440

$$\text{Skor Variabel Y} = \frac{1177}{1440} \times 100 = 81,76\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas beragama Remaja Usia 13-21 Tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori baik dengan skor terbesar 81,76% karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 75% - 100%.

C. Pengaruh Pembinaan Akhlak terhadap Peningkatan Kualitas Beragama Remaja usia 13-21 Tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

Untuk mengetahui pengaruh pembinaan akhlak remaja oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Iman di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, maka akan penulis kemukakan dua variabel. Pertama variabel X yang diambil dari pembinaan akhlak remaja oleh Dewan Kemakmuran Masjid(DKM) dan yang kedua variabel Y yang diambil dari kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon,yang diambil dari hasil angket terhadap 48 responden. Adapun perhitungan korelasinya adalah sebagai berikut :

Tabel. 28
Perhitungan Korelasi Pembinaan Akhlak terhadap Kualitas Beragama Remaja
Usia 13-21 Tahun di Desa Windujaya

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----|----------------|----------------|-----|
| 1 | 25 | 24 | 625 | 576 | 600 |
| 2 | 25 | 25 | 625 | 625 | 625 |
| 3 | 24 | 21 | 576 | 441 | 504 |
| 4 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 5 | 23 | 25 | 529 | 625 | 575 |
| 6 | 26 | 27 | 676 | 729 | 702 |
| 7 | 26 | 26 | 676 | 676 | 676 |
| 8 | 26 | 24 | 676 | 576 | 624 |
| 9 | 24 | 26 | 576 | 676 | 624 |
| 10 | 25 | 25 | 625 | 625 | 625 |
| 11 | 26 | 21 | 676 | 441 | 546 |
| 12 | 24 | 26 | 576 | 676 | 624 |
| 13 | 24 | 25 | 576 | 625 | 600 |
| 14 | 28 | 28 | 784 | 784 | 784 |
| 15 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |
| 16 | 26 | 24 | 676 | 576 | 624 |
| 17 | 27 | 23 | 729 | 529 | 621 |
| 18 | 23 | 24 | 529 | 576 | 552 |
| 19 | 25 | 22 | 625 | 484 | 550 |
| 20 | 25 | 22 | 625 | 484 | 550 |
| 21 | 25 | 24 | 625 | 576 | 600 |
| 22 | 23 | 22 | 529 | 484 | 506 |
| 23 | 27 | 24 | 729 | 576 | 648 |
| 24 | 26 | 23 | 676 | 529 | 598 |
| 25 | 29 | 23 | 841 | 529 | 667 |
| 26 | 26 | 26 | 676 | 676 | 676 |
| 27 | 23 | 22 | 529 | 484 | 506 |
| 28 | 28 | 28 | 784 | 784 | 784 |
| 29 | 24 | 25 | 576 | 625 | 600 |
| 30 | 25 | 24 | 625 | 576 | 600 |
| 31 | 25 | 20 | 625 | 400 | 500 |

| | | | | | |
|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
| 32 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 33 | 29 | 23 | 841 | 529 | 667 |
| 34 | 25 | 25 | 625 | 625 | 625 |
| 35 | 24 | 23 | 576 | 529 | 552 |
| 36 | 27 | 24 | 729 | 576 | 648 |
| 37 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 38 | 26 | 26 | 676 | 676 | 676 |
| 39 | 25 | 26 | 625 | 676 | 650 |
| 40 | 29 | 28 | 841 | 784 | 812 |
| 41 | 26 | 25 | 676 | 625 | 650 |
| 42 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 43 | 26 | 26 | 676 | 676 | 676 |
| 44 | 27 | 25 | 729 | 625 | 675 |
| 45 | 25 | 22 | 625 | 484 | 550 |
| 46 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 47 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 48 | 24 | 19 | 576 | 361 | 456 |
| N=48 | 1232 | 1177 | 31740 | 29079 | 30278 |

Langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan subyek penelitian (responden), diperoleh $N = 48$ (lihat kolom 1).
2. Menjumlahkan skor X, diperoleh $\sum X = 1232$ (lihat kolom 2).
3. Menjumlahkan skor Y, diperoleh $\sum Y = 1177$ (lihat kolom 3).
4. Mengkuadratkan skor X, diperoleh $\sum X^2 = 31740$ (lihat kolom 4).
5. Mengkuadratkan skor Y, diperoleh $\sum Y^2 = 29079$ (lihat kolom 5).
6. Mengalikan skor X dan skor Y, diperoleh $\sum XY = 30278$ (lihat kolom 6).

Jadi besarnya korelasi pembinaan akhlak oleh DKM terhadap kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun dapat diperoleh sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{48(30278) - (1232)(1177)}{\sqrt{\{48.31740 - (1232)^2\} \times \{48.29079 - (1177)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1453344 - 1450064}{\sqrt{(1523520 - 1517824)(1395792 - 1385329)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3280}{\sqrt{(5696) - (10463)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3280}{(75,47)(102,28)}$$

$$r_{xy} = \frac{3280}{7719,07}$$

$$r_{xy} = 0,42$$

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi dari koefisien korelasi di atas dengan menggunakan pedoman penelitian sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = Korelasi sangat rendah

0,20 - 0,40 = Korelasirendah

0,40 - 0,70 = Korelasi sedang

0,70 - 0,90 = Korelasi tinggi

0,90 - 1,00 = Korelasi sangat tinggi (Anas Sudijono, 2003: 180).

Berdasarkan perhitungan di atas, koefisien antara pembinaan akhlak oleh DKM Nurul Iman dengan kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun sebesar $r_{xy} = 0,42$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengaruh pembinaan akhlak

remaja terhadap kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun, berada pada tingkat korelasi sedang, karena angka indeks korelasi product moment $r_{xy} = 0,42$. Terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,70.

Dan untuk mengetahui berapa persen pembinaan akhlak oleh DKM Nurul Iman sebagai variabel X mempengaruhi kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun sebagai variabel Y, penulis menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Hasil Nilai 'r' Observasi yang dikuadratkan

100 % : Persentase (M. Subana, 2005 : 174)

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,42)^2 \times 100\% \\ &= 0,1764 \times 100\% \\ &= 17,64\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh DKM Nurul Iman terhadap kualitas akhlak remaja usia 13-21 tahun adalah 17,64% sedangkan sisanya adalah sebesar 82,36% adalah ditentukan oleh faktor lain, yang perlu diteliti lebih lanjut bagi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis interpretasi yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh pembinaan akhlak oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 85,55%, karena berada pada interval 75%-100%.
2. Kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 81,76%, karena berada pada interval 75%-100%. Dengan kata lain kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun banyak dipengaruhi oleh pembinaan yang dilaksanakan di Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman.
3. Pengaruh pembinaan akhlak oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0,40 yang berada pada rentangan 0,40 - 0,70 dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengaruh pembinaan akhlak oleh Dewan

Kemamuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, mempunyai pengaruh yang sedang. Adapun hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui bahwa pengaruh pembinaan akhlak terhadap kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun adalah 17,64% sedangkan sisanya adalah ditentukan oleh faktor lainnya.

B. Saran-saran

1. Pembinaan akhlak oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman terhadap remaja usia 13-21 tahun sudah baik, namun Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman masih perlu meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan untuk menarik minat remaja dalam memperbaiki kualitas akhlak beragama remaja yang lebih baik.
2. Kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun termasuk dalam kategori baik, sehingga dalam hal ini perlu dipertahankan. Dan mengajak kepada remaja yang lain dalam meningkatkan kualitas akhlak beragama.
3. Pembinaan akhlak oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman yang baik ternyata cukup dalam mempengaruhi kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang perlu diperhtikan lebih mendalam tanpa mengurangi hubungan baik antara Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Iman dengan remaja. Sehingga hasil kualitas beragama remaja usia 13-21 tahun akan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Press, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Ayub, Muhammad, *Manajemen Masjid*, Gema Insani, Jakarta, 2005.
- Ash-Shiddiqie, Hasby, *al-Qur'an dan Terjemah*, Toha Putra, Semarang, 1996.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas "Problem Remaja dan Solusinya"*, pustaka pelajar, 2002.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1995.
- _____, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1996.
- Gaos, Hasan, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Fakultas tarbiyah IAIN, Bandung, 1992.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, LSIK, Jakarta, 2001.
- Jalaludin dkk, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Kalam Mulia, Jakarta, 1987.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Mendidik Teoriti, "Apakah Pendidikan Masih Diperlukan"*, Mandar Maju, Bandung, 1988.
- Khalid, Muhammad Khalid, *Memperbaiki Kembali Hubungan Hamba dengan Sang Maha Pencipta*, Pustaka 'Arafah, Jakarta, 2001.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Reifika Aditama, Bandung, 2007.
- Munir, Ahmad, Tafsir Tarbawi, *"Mengungkapkan Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan"*, Teras, Yogyakarta, 2008.
- Nurhasan, Juntika, Achmad, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Reifika Aditama, Bandung, 2007.

- Raharjo, Dawan, Masyarakat Madani "Agama Kelas Menengah dan Perubahan Sosial, LP3ES, Jakarta, 1999.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Simandjuntak, B. dan I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Tarsito, Bandung, 1990.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Subhan, M, *Dasar-dasar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktek"*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Wahid, Hidayat Nur, *Tadabbur Surah Al-Kahfi untuk Pelita Hati*, Darul Ma'rifah, Jakarta selatan, 2003.
- Wahidin, Khairul, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam*, UMC Press, Cirebon, 2010.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1996.